

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian, maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir metafora matematis siswa di yang diberi perlakuan dengan pembelajaran etnomatematika Sunda lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen meningkat lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 8,88 sementara pada saat *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 15,44 yang artinya nilai rata-ratanya mengalami kenaikan sebesar 6,56. Sedangkan siswa di kelas kontrol pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 8,6 sementara pada saat *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 13,6 yang artinya nilai rata-ratanya mengalami kenaikan sebesar 5. Walaupun sama-sama mengalami peningkatan, tetapi peningkatan kemampuan berpikir metafora siswa di kelas eksperimen jauh lebih unggul daripada kelas kontrol.
2. Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir metafora matematis siswa antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada kelas eksperimen, yang artinya instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini sama efektifnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir metafora matematis siswa baik pada kelompok tinggi, sedang, maupun rendah.

3. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir metafora matematis dengan interpretasi N-Gain tinggi, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan kemampuan berpikir metafora matematis dengan interpretasi N-Gain sedang. Dengan demikian peningkatan N-Gain pada kemampuan berpikir metafora matematis siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran etnomatematika Sunda lebih tinggi dari pada siswa yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori.
4. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan disposisi matematis yang positif yang artinya siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran etnomatematika Sunda melalui permainan endog-endogan ini.
5. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan respon yang positif. Respon positif siswa ini dapat terlihat dari hasil analisis data disposisi matematis, lembar observasi siswa, jurnal harian siswa, serta wawancara dengan guru kelas yang menyatakan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif dalam pembelajaran etnomatematika melalui permainan endog-endogan ini.

B. REKOMENDASI

1. Bagi Sekolah

Peneliti merekomendasi kepada sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal, yaitu pembelajaran etnomatematika Sunda, agar siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa tidak melupakan kearifan lokal yang ada Indonesia.

2. Bagi Guru

PGSD UPI Kampus Serang

Inge Naralita, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA MELALUI PERMAINAN ENDOG- ENDOGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN DISPOSISI BERFIKIR METAFORA MATEMATIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran etnomatematika di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan dan disposisi berpikir metafora matematis siswa. Penelitian ini dapat menjadi pilihan guru terutama dalam mengajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, karena dapat menggunakan permainan endog-endogan untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar di kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan terutama dalam pembelajaran etnomatematika Sunda, untuk lebih mengenalkan budaya Sunda kepada siswa sekolah dasar, dalam meningkatkan kemampuan dan disposisi berpikir metafora matematis siswa. Mengingat kemampuan berpikir matematis merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.